

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beban penyakit termasuk permasalahan yang muncul dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Dimana terdapat banyak penyakit infeksi yang perlu diatasi serta melonjaknya penyakit tidak menular (PTM). Menurut riset Riskesdas Kemenkes RI tahun 2018 menunjukkan adanya kenaikan PTM dan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian paling umum adalah hipertensi. (Mahdur R, 2020).

Hipertensi umumnya diketahui sebagai penyakit kardiovaskular, yang mana pasien mempunyai tekanan peredaran darah yang lebih dari rata-rata, penyakit tersebut mengakibatkan 4,5% penyakit di seluruh dunia serta penyebarannya hampir sama di negara berkembang maupun maju. Hipertensi menjadi faktor utama yang menyebabkan gangguan jantung, selain menyebabkan kerusakan kardiovaskular, hipertensi juga dapat menyebabkan gagal ginjal dan penyakit serebrovaskular (Pramestutie, 2016).

Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia (PERKI, 2015). Seseorang menderita hipertensi jika mereka mempunyai tekanan darah sistoliknya 140 mmHg serta denyut nadi diastoliknya 90 mmHg ketika dilakukan pemeriksaan berulang. Penderita seringkali tidak mengetahui

bahwa dirinya menderita hipertensi oleh sebab itu penyakit ini merupakan salah satu *Silent killer* (Depkes, 2013).

Penderita hipertensi di dunia telah melebihi 1.3 milyar, dimana jumlah ini mengindikasikan 31% jumlah penduduk dewasa mengalami peningkatan sebesar 5,1% lebih besar dibandingkan prevalensi global saat periode 2000-2010 (Bloch, 2016). Di Indonesia prevalensi hipertensi menurut diagnosa dokter atau minum obat dan hasil pengukuran pada penduduk ≥ 18 tahun didalam hasil Riskesdas (2018) sebesar 34,1% dan dari data yang sama juga menunjukkan bahwa hanya 54,4% penderita hipertensi yang konsumsi obat secara rutin.

Kepatuhan meminum obat oleh penderita hipertensi sangatlah penting dikarenakan dapat mengontrol tekanan darah dengan demikian tidak terjadi komplikasi (Bpom, 2006). Kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengobatan, biaya kesehatan, hubungan pasien dengan tenaga kesehatan, dukungan keluarga dan pengetahuan pasien tentang hipertensi masih rendah (Sani, 2013).

Tingkat pengetahuan pasien hipertensi terkait dengan penyakitnya dapat menunjang keberhasilan pengobatan sehingga tekanan darah pasien hipertensi dapat terkontrol dengan baik, jika pasien semakin paham terhadap penyakit yang dideritanya, maka pasien akan semakin *aware* dalam menjaga

pola hidup, patuh meminum obat serta tingkat kepatuhan pasien akan mengalami peningkatan (Sinuraya, 2017).

Menurut data Profil kesehatan Kota Kupang (2011), dilaporkan sebesar 5,7% dan tahun (2018) 11,1%. Penyakit hipertensi menempati tingkat pertama dari seluruh penyakit tidak menular. Mengacu pada data yang didapatkan total estimasi penderita hipertensi ≥ 15 tahun di Puskesmas Pasir Panjang sebanyak 4.885 pasien. Ketidakpatuhan dalam minum obat hipertensi dapat menyebabkan kekambuhan sehingga terjadi peningkatan jumlah pasien yang berkunjung ke puskesmas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian terkait “Hubungan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pasir Panjang” sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kepatuhan minum obat.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada landasan tersebut, permasalahan pada penelitian dapat digambarkan yakni:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi di Puskesmas Pasir Panjang?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan pasien ketika meminum obat antihipertensi di Puskesmas Pasir Panjang?

3. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan penggunaan obat dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Pasir Panjang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Pasir Panjang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi di Puskesmas Pasir Panjang.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan pasien ketika meminum obat antihipertensi di Puskesmas Pasir Panjang.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan pasien terkait hipertensi terhadap kepatuhan dalam meminum obat Antihipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan informasi pengetahuan kesehatan masyarakat, terkhusus yang berkaitan dengan hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi saat menjalankan pengobatan.

2. Bagi Masyarakat

Memperluas informasi serta pengetahuan bagi masyarakat umum tentang pentingnya mengkonsumsi obat antihipertensi.